

BAB I

PENDAULUAN

1.1 Latar Belakang

Permainan bolavoli sangat populer di tingkat Sekolah Dasar (SD), minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bolavoli sangat tinggi. Keaktifan peserta didik dalam mempermainkan bolavoli menjadi salah satu indikator pendukung keseriusan peserta didik dalam bermain. Permainan bolavoli dimainkan oleh dua regu yang dipisahkan oleh net dengan ketinggian 2.43 meter untuk putra dan 2.24 meter untuk putri yang masing-masing regu terdiri dari enam orang pemain, di lapangan permainan yang berukuran 18 x 9 meter (Hudri, 2014:4), disampaikan pada *Training for Trainer* (TFT). Dalam permainan bolavoli setiap peserta didik wajib mengetahui, memahami, dan mampu mempraktekan teknik dasar seperti pernyataan yang disampaikan Mutohir (2013:1) menjelaskan beberapa keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam permainan bolavoli adalah *smash*, *passing*, servis, dan hadang (*block*).

Keterampilan gerak dalam olahraga permainan bolavoli sudah menjadi objek dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani. Apabila ditanyakan kepada guru dilapangan yang berkaitan dengan suasana pembelajaran permainan bolavoli, maka kondisi ini memang menjadi acuan dalam pembelajaran bolavoli. Permainan bolavoli termasuk dalam permainan bola besar dan terdapat dalam standar kompetensi kurikulum 2013 yang harus dicapai oleh peserta didik baik secara afektif, kognitif dan psikomotor. Untuk mencapai hasil pembelajaran

bolavoli yang baik sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ingin dicapai oleh guru penjasorkes dalam proses pembelajaran penjasorkes dapat menerapkan model-model pembelajaran dan pelatihan yang variatif agar minat peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran tetap tinggi. Fakta yang didapat peneliti saat melakukan observasi awal di SD Negeri 3 Ambengan mengenai pengembangan model pelatihan permainan bolavoli pada kelas IV, V, dan VI (kelas atas) bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu melakukan teknik dasar bolavoli secara baik dan benar. Ini terlihat saat penilaian ekstrakurikuler bolavoli di sekolah yang dilakukan oleh peneliti dan berdasarkan data yang peneliti peroleh bahwa ada lebih dari 15 peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu 75. Data ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% peserta didik dari jumlah keseluruhan yang mengikuti ekstrakurikuler yaitu 20 orang belum mendapatkan pelatihan serta memahami materi dengan optimal. Padahal peserta didik dalam bermain bolavoli terlihat sangat antusias dan bersemangat dan ini juga salah satu hal yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian serta memberikan pelatihan bolavoli terhadap peserta didik yang lebih inovatif. Besar kemungkinan ketika mereka mendapatkan pelatihan yang optimal dan inovatif akan meningkatkan keterampilan peserta didik sehingga nilai mereka juga akan bisa meningkat diatas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pengadaan sarana bolavoli juga merupakan salah satu hasil pengamatan peneliti mengenai permasalahan yang menghambat proses pembelajaran serta pelatihan. Selain itu diskusi peneliti dengan beberapa guru olahraga di SD Negeri se kecamatan Sukasada disimpulkan bahwa masih lemahnya pengadaan sarana olahraga

khususnya bolavoli. Kondisi ini berdampak pada kemampuan anak dalam mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan teknik dasar bolavoli sangat rendah. Namun disisi lain guru penjas seharusnya mampu membuat aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan potensi siswa (Yoda, 2019:187-193), sehingga dibutuhkan pengembangan model pelatihan dengan konsep permainan untuk mencapai peningkatan keterampilan gerak peserta didik.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengembangkan model pelatihan teknik dasar permainan bolavoli yang lebih menyenangkan, kreatif dan inovatif dalam sebuah penelitian pengembangan model pelatihan voli gantung berbantuan video untuk melatih teknik dasar *passing* dan *smash* bolavoli. Ketertarikan peneliti dalam memberikan model pelatihan bolavoli ini dikarenakan semangat dan antusias peserta didik dalam mengikuti permainan bolavoli saat disekolah maupun ekstrakurikuler. selain itu proses pengadaan sarana yang menunjang juga sudah didukung oleh pihak sekolah sehingga dalam proses pemberian materi maupun pelatihan voli gantung dapat berjalan dengan optimal. Voli gantung merupakan istilah dalam pengembangan permainan bolavoli, dengan upaya menggantung bola dengan tali plastik dan tingginya disesuaikan kondisi postur peserta didik kelas atas di SD Negeri 3 Ambengan. Dengan adanya bantuan video teknik dasar bolavoli yang akan diberikan kepada peserta didik diharapkan mampu membuat peserta didik lebih cepat memahami materi pelatihan bolavoli dan termotivasi dalam mengembangkan minat serta bakat untuk berlatih teknik dasar *passing* dan *smash* bolavoli.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka dapat dikemukakan beberapa identifikasi masalah yakni sebagai berikut.

1. Belum adanya peltihan teknik dasar permainan bolavoli dengan memodifikasi sarana dalam pembelajaran PJOK di sekolah
2. Masih kurangnya inovasi pelatihan teknik dasar *passing* dan *smash* bolavoli.
3. Rendahnya pemahaman peserta didik tentang teknik dasar *passing* dan *smash* permainan bolavoli
4. Model pelatihan bolavoli yang diberikan guru masih cenderung monoton dan kurang inovatif

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas untuk meminimalisir penafsiran yang berbeda-beda, maka penelitian ini dibatasi pada “Pengembangan Model Pelatihan Voli Gantung Berbantuan Video untuk Melatih Teknik Dasar *Passing* dan *Smash* bolavoli”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang diuraikandi atas, dapat dirumuskan permasalahan secara umum sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tingkat validitas model pelatihan voli gantung berbantuan video untuk melatih teknik dasar *passing* dan *smash* bolavoli pada peserta didik kelas atas di SD Negeri 3 Ambengan?
2. Bagaimanakah tingkat kepraktisan model pelatihan voli gantung berbantuan

video untuk melatih teknik dasar *passing* dan *smash* bolavoli pada peserta didik kelas atas di SD Negeri 3 Ambengan?

3. Bagaimanakah tingkat efektivitas model pelatihan voli gantung berbantuan video untuk melatih teknik dasar *passing* dan *smash* bolavoli pada peserta didik kelas atas di SD Negeri 3 Ambengan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui validitas model pelatihan voli gantung berbantuan video untuk melatih teknik dasar *passing* dan *smash* bolavoli pada peserta didik kelas atas di SD Negeri 3 Ambengan.
2. Untuk mengetahui kepraktisan model pelatihan voli gantung berbantuan video untuk melatih teknik dasar *passing* dan *smash* bolavoli pada peserta didik kelas atas di SD Negeri 3 Ambengan.
3. Untuk mengetahui efektivitas model pelatihan voli gantung berbantuan video untuk melatih teknik dasar *passing* dan *smash* bolavoli pada peserta didik kelas atas di SD Negeri 3 Ambengan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis adalah sebagai berikut.

a) Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam

pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait model pelatihan voli gantung berbantuan video untuk melatih teknik dasar *passing* dan *smash* bolavoli pada peserta didik kelas atas di SD. Selain itu, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin dinamis dan kreatif di masa depan yang berupa produk buku saku pembelajaran berbantuan video dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Dengan demikian, maka akan memperkaya khasanah dunia pendidikan di Indonesia.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk siswa, guru, peneliti lain, serta bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Adapun manfaat praktis dari penelitian adalah sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Siswa dapat belajar bola voli dengan mudah dan praktis karena buku yang digunakan dalam bentuk saku sehingga dapat dibawa kemana-mana. Selain itu, adanya video yang digunakan sebagai pendampingan akan membuat siswa lebih mudah memahami dan mempraktekan cara-cara bermain bolavoli khususnya *smash* dan *passing*.

b. Bagi Guru

Produk dalam penelitian ini yang berupa buku ajar dan video dapat digunakan oleh guru untuk mengajar *smash* dan *passing* di sekolah dasar. Dengan demikian, dapat melengkapi buku paket yang sudah ada di sekolah.

c. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut terkait dengan permainan bolavoli khususnya dalam model permainan, media pembelajaran, materi pelajaran voli dan teknik permainan.

d. Kepala Sekolah

Produk berupa buku dan video pembelajaran dapat diinventarisasi oleh sekolah sebagai perangkat pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

1.7 Spesifikasi Hasil Pengembangan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah model pelatihan bolavoli gantung berbantuan media video. model pelatihan mencakup modifikasi permainan bolavoli, beban latihan, metode latihan, metode instruksional dan bukusaku sebagai panduan. Gerakan bolavoli yang difokuskan dalam penelitian ini adalah *passing* atas, *passing* bawah dan *smash*. Agar lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar maka model pelatihan dilengkapi dengan video agar lebih menarik dan siswa dapat mengaksesnya dengan sarana HP, laptop dan komputer.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan ini penting dilakukan karena membawa manfaat sebagai berikut.

1. Produk yang dihasilkan sebagai alternatif pelatihan bolavoli di sekolah dasar. Selama ini pelatihan bolavoli dilakukan secara konvensional seperti latihan standar. Dengan melakukan modifikasi permainan dan pelatihan maka akan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Sebagai upaya nyata untuk menerapkan pembelajaran efektif yang sesuai dengan karakteristik siswa. di sini, rancangan pelatihan dan beban juga dipertimbangkan atau dirancang agar sesuai dengan anak usia 10-12 tahun atau siswa kelas IV, V dan VI.
3. Mempermudah proses belajar siswa dalam bermain bolavoli karena sudah dilakukan modifikasi dan penyesuaian dengan kondisi siswa. Selain itu, video yang dirancang dapat menjadi pedoman atau acuan bagi siswa untuk belajar sehingga tidak hanya terbatas pada penjelasan atau contoh dari guru.

1.9 Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam pengembangan model pelatihan teknik dasar *passing* dan *smash* bolavoli pada peserta didik di SD Negeri 3 Ambengan inisebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, teori pendidikan yang sudah ada atau menghasilkan suatu produk.
2. Pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk model dan memvalidasi produk model yang dihasilkan.
3. Pelatihan adalah aktivitas untuk meningkatkan keterampilan (kemahiran) berolahraga dengan menggunakan berbagai peralatan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan cabang olahraga
4. Ahli pelatihan adalah seorang tenaga profesional di bidangnya, serta memahami standar ilmu pelatihan.
5. Ahli bolavoli adalah seorang pelatih / atlet yang konsen di cabang

olahraga bolavoli, serta memahami konsep organisasi bolavoli dan teknik bolavoli.

6. Ahli media adalah seorang lulusan akademisi di bidang multimedia/IT, sertamemiliki pengalaman dalam pengoperasian media.

